

PENGARUH *AUDIT FEE*, *OPINI GOING CONCERN*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERGANTIAN AUDITOR

**Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti¹
I Wayan Ramantha²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: paramitanoviasuti@yahoo.com/telp: +62 85 79 25 25 595

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Dibutuhkan peran auditor sebagai pihak yang independen untuk menengahi pihak internal maupun eksternal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, *opini audit going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampelnya 90 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis regresi *logistic (logistic regression)*, dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian ini yaitu *audit fee*, *opini audit going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Kata Kunci *audit fee, opini, financial distress, size*

ABSTRACT

Change of auditors of the company is the behavior of the client to make thee shift auditors. It takes the role of the auditor as an independent party to mediate internal and external parties. The purpose of the study to determine the effect of audit fees, going-concern audit opinion, financial distress and the size of the company at the turn of the auditor. To determine the sample using purposive sampling method, sample number 90 company. Data analysis is logistic regression analysis, because the dependent variabel using dummy variabels. Results of the study are audit fees, going-concern audit opinion and firm size at the turn of the auditor. Whereas no effect of financial distress the turn of the auditor.

Keywords : *audit fee, opini, financial distress, size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mempertanggung jawabkan aktivitas manajemen. Laporan keuangan memiliki informasi yang dibutuhkan pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan (Igan, 2009). Pihak internal adalah manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang andal dari

pihak manajemen mengenai pertanggungjawaban dana yang diinvestasikan dan informasi lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan sangat dibutuhkan para pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, calon investor, kantor pelayanan pajak, organisasi buruh (Mulyadi, 2002). Langkah awal pemberian jaminan akan laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independen diawali dengan proses audit laporan keuangan yang terdiri dari pemahaman bisnis dan industri klien serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan manajemen. Dengan adanya hal yang demikian maka peran auditor sebagai pihak yang independen untuk menengahi pihak internal maupun eksternal sangat dibutuhkan.

Untuk dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, auditor independen mampu menjamin bahwa laporan keuangan relevan dan reliabel (Muliana dan Icut, 2010). Independensi auditor merupakan kunci utama dari profesi audit, yang di dalamnya ialah menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor agar tetap terjaga, dibutuhkan suatu peraturan yang ketat dan jelas untuk mengatur perikatan auditor. (Joanna dan Wang, 2006). Menurut AICPA 1978a; AICPA 1978b dalam Nesser *et al.*, 2006 menganjurkan untuk memiliki rotasi wajib auditor.

Meskipun pergantian auditor itu penting, terdapat pihak-pihak yang tidak menyetujui mengenai rotasi wajib auditor, dengan alasan bahwa manfaat yang diperoleh saat pergantian auditor tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (Martina, 2010). Menurut Mulyadi (2002:63) *audit fee* adalah hak yang didapat oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Penelitian yang dilakukan

Schwartz dan Menon, 1985 menunjukkan hasil *audit fee* tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan hasil penelitian Mardiyah, 2002 serta Damayanti dan Sudarma, 2007 menunjukkan adanya pengaruh *audit fee* pada pergantian auditor.

Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor (Carcello dan Neal, 2003 dan Vanstraelen, 2000). Opini Audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Sinarwati, 2010 menunjukkan perbedaan, yaitu opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Hasil Penelitian Setyorini dan Ardiati, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007 serta Martina, 2007 menyatakan kebangkrutan tidak mempengaruhi pergantian auditor. Perusahaan dalam kondisi bangkrut akan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*, kreditur dan mengurangi permasalahan hukum (Francis dan Wilson, 1988). Sedangkan hasil penelitian Haskin dan Williams, 1990 juga menyatakan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan berpengaruh pada keputusan klien

melakukan pergantian auditor. *Financial distress* adalah keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan ukuran perusahaan. Sudarmaji dan Sularto, 2007 menyatakan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil di bandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur sebuah perusahaan. Dimana perusahaan besar dipercaya mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan kecil (Mutchler, 1985 dalam Nabila, 2011). Penelitian yang telah dilakukan Sinason et al., 2001; Woo dan Koh, 2001; Nasser at all., 2006; Suparlan dan wuryan, 2010; menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan hasil penelitian Martina, 2010 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Tujuan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh *audit fee*, opini audit *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Total *fee* yang dibayarkan perusahaan diwakili oleh pemegang saham untuk menunjuk auditor (Krishnan dan Ye, 2005 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Hal yang dapat mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor dapat disebabkan oleh *audit fee* yang ditawarkan auditor relatif tinggi sehingga tidak terjadi kesepakatan kedua belah pihak mengenai besar *audit fee* dan itu menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor (Schwartz dan Menon, 1985).

H₁ : *Audit fee* berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Menurut Jones (1996), Meludav dan Ziv (1997) dalam Sinarwati, 2010 menyatakan apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham, memungkinkan perusahaan klien melakukan pergantian auditor untuk mengatasi hal tersebut.

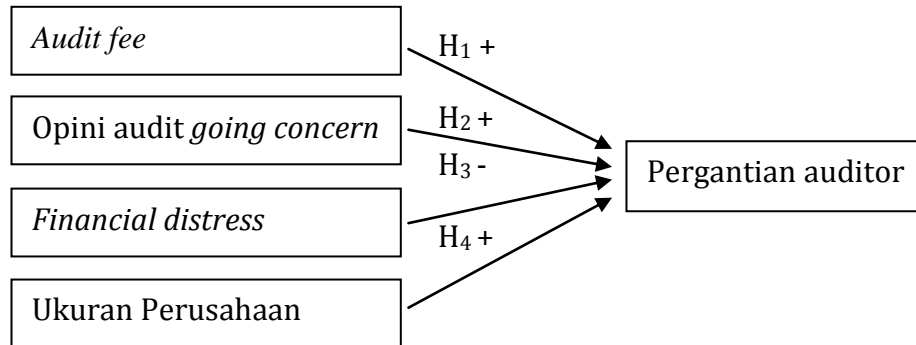
H₂: Opini audit *going concern* berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur dan mengurangi resiko litigasi (Nasser *et al.*, 2006). Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih memilih untuk mengganti auditor dibandingkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh negatif pada pergantian auditor.

Peningkatan ukuran perusahaan, memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah konflik dan mengakibatkan meningkatnya keinginan untuk membedakan kualitas auditor (Nasser, *et al.*, 2006). Dengan demikian, kecenderungan perusahaan besar untuk melakukan pergantian auditor lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pergantian auditor.



Gambar 1.
Bagan Hipotesis

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, ditetapkan kriteria sebagai berikut dalam pemilihan sampel sehingga diperoleh 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2008-2012 yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2008-2012. Melakukan pergantian auditor selama periode amatan. Tidak melakukan pergantian KAP secara *mandatory*. Mengandung informasi yang mencakup: *audit fee*, pemberian opini audit *going concern*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*), digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan variabel dependen adalah variabel dummy (Sumodiningrat, 2001:359 dalam Rudyawan dan Badera 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai statistik uji *Hosmer* dan *Lemeshow* pada Tabel 1 yaitu sebesar $0,366 > 0,05$ berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Tahapan Pengujian Regresi Logistik

<i>Hosmer dan Lemeshow</i>	<i>Iteration History -2 log likelihood (-2LL)</i>				Nagelkerke R Square	
	Block Number = 0		Block Number = 1			
Sig. 0,366	100,107		71,695		0,403	
Matriks Korelasi		Constant	FEE	OGC	FD	LnTA
Step 1	Constant	1,000	-0,355	-0,482	0,283	-0,695
	FEE	-0,355	1,000	0,190	-0,023	-0,422
	OGC	-0,482	0,190	1,000	-0,590	0,306
	FD	0,283	-0,023	-0,590	1,000	-0,261
	LnTA	-0,695	-0,422	0,306	-0,261	1,000
Matriks Klasifikasi			Prediksi			
Observasi			Pergantian Auditor		Persentase Benar	
			Tidak terjadi pergantian	Terjadi pergantian		
	Step 1	Pergantian Auditor	Tidak terjadi pergantian	66	2	97,1
Terjadi pergantian			14	8	36,4	
Persentase Keseluruhan					82,2	
Variabel			B	Wald	Sig.	
<i>Audit Fee</i> (FEE)			0,703	4,925	0,026	
<i>Opini Audit Going Concern</i> (OGC)			2,431	3,928	0,047	
<i>Financial Distress</i> (FD)			-0,075	1,933	0,164	
Uk. Perusahaan (LnTA)			0,701	3,979	0,046	
Constant			-16,920			

Sumber: Hasil Analisis Regresi Logistik, 2013

Penurunan nilai likelihood (-2LL) pada Tabel 2, yakni 100,107 (Block Number = 0) menjadi 71,695 (Block Number = 1) menunjukkan model regresi yang baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nilai *Nagelkerke R Square* pada Tabel 2 sebesar 0,403 yang berarti sebesar 40,3% variabilitas variabel dependen dijelaskan variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Matriks korelasi pada tabel 2 terlihat bahwa keseluruhan nilai matrik korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8. Sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel tersebut.

Matriks klasifikasi pada tabel 2 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya pergantian auditor adalah sebesar 36,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 8 observasi (36,4%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 22 observasi perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak/melakukan pergantian auditor adalah 97,1%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan sebanyak 66 observasi (97,1%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 68 observasi yang tidak melakukan pergantian auditor.

Nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 2, dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{Switch}}{(1 - \text{Switch})} = -16,920 + 0,703\text{FEE} + 2,431\text{OGC} - 0,075\text{FD} + 0,701 \text{LnTA} + \varepsilon$$

Berdasarkan nilai signifikansi variabel *auditfee* (FEE) sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai koefisien yang positif (0,703) ini berarti bahwa *audit fee* berpengaruh positif pada pergantian auditor, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bedingfield dan Loeb, 1974, Mardiyah, 2002 serta Damayanti dan Sudarma, 2007.

Pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan. Schwartz dan Menon, 1985 juga menyatakan bahwa yang dapat mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor disebabkan oleh tidak tercapainya kesepakatan kedua belah pihak, antara

perusahaan dan auditor mengenai besaran *fee* audit. Menurut Deis dan Giroux, 1996 dalam Tate, 2006 menyatakan saat tahun pergantian auditor *audit fee* lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor *audit fee* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel opini audit *going concern* (OGC) sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai koefisien yang positif (2,431) ini berarti bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif pada pergantian auditor, sehingga H_2 diterima. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian Chow dan Rise, 1984 serta Carcello dan Neal, 2003.

Auditor kemungkinan akan diganti jika memberikan opini audit *going concern* (Carcello dan Neal, 2003). Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, 2001). Pemberian opini audit *going concern* yang dilakukan auditor kepada perusahaan, menjelaskan tentang keraguan kondisi perusahaan menyebabkan kondisi perusahaan terganggu. Menurut Jones, 1996 serta Meludav dan Ziv, 1997 dalam Sinarwati, 2010 menyatakan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* maka perusahaan mendapatkan respon negatif terhadap harga saham, sehingga kemungkinan besar perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel *financial distress* (FD) sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai koefisien yang negatif (-0,075) ini berarti bahwa *financial*

distress tidak berpengaruh pada pergantian auditor, sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma, 2007, serta Martina, 2010.

Pergantian auditor akan mengakibatkan peningkatan *audit fee*, dikarenakan manfaat yang diperoleh saat pergantian auditor tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (Martina, 2010). Saat auditor pertama kali mengaudit satu klien, yang pertama kali harus dilakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *audit fee* dan itu akan menambah beban untuk perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress*, cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor, untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan timbul anggapan yang negatif (Herni, 2012). Pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor baru akan tetap mencari tahu mengenai kondisi perusahaan, sehingga opini yang diperoleh dari kondisi *financial* perusahaan akan sama.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan ($\ln TA$) sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai koefisien yang positif (0,701) ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pergantian auditor, sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason, et al., 2001, Mardiyah, 2002 dan Nasser, et al., 2006.

Pertumbuhan perusahaan semakin meningkat akan menyebabkan pergantian auditor. Peningkatan ukuran perusahaan, memungkinkan terjadinya peningkatan

konflik dan mungkin meningkatnya permintaan untuk membedakan kualitas audit (Nasser, *et al.*, 2006). Simunic, *et al.*, 1987; Francis, *et al.*, 1988 dan Abbott, *et al.*, 2000, menyatakan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Dikarenakan perusahaan yang semakin besar membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan shareholders. Rasionalisasinya, reputasi auditor harus sesuai dengan ukuran perusahaan dan jenis layanan yang dibutuhkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulannya adalah *audit fee*, opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel *financial distress* yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pergantian auditor di Indonesia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) penelitian ini, yaitu sebesar 40,3% variabilitas variabel *audit fee*, opini audit *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pergantian auditor. Sedangkan sebesar 59,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian. Saran yang dapat diberikan adalah dengan memasukkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat

mempengaruhi pergantian auditor, seperti menambahkan variabel seperti, reputasi auditor, *audit tenure* dan pergantian manajemen.

REFERENSI

- Abbot, L.J. and Parker, S. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing A Journal of Practice & Theory*. Vol.19.No.2 pp 47-67. Bedingfield, James P. Dan Loeb, Stephen E. 1974. Auditor Changes- An Examination. *Journal of Accountancy*, Maret: 66-69.
- Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. "Audit Committee Characteristic dan Auditor Dismissals Following New Going Concern Report". *The Accounting Review*. Vol 78. No.1. January 2003.95-117.
- Chow, C.W. dan S.J Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions dan Auditor Switching". *The Accounting Review*. Vol LVII No. 2 April 1982, 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Francis, Jere R. dan Wilson, Earl R.. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, Volume XLIII (4): 663-682.
- Haskin, M.E. dan D.D Williams. 1990. A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 9 No.3, Fall, 55-74.
- Herni Meryani, Luh. 2013. "Pengaruh *Financial Distress*, *Going Concern Opini*, dan *Management Changes* Pada *Voluntary Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. (hal.341.2)
- Igan Budiasih. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1: 1 – 14.

- Joanna L dan Wang, J. 2006. "Examination of Audit Free Premiums and Auditor Switching Pre and Post the Demise of Arthur Andersen and the Enactment of Sarbanes-Oxley Act".
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Martina Putri Wijayanti. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Menteri Keuangan, 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359.2003 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
(<http://www.ortax.org/>)
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17.2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
(<http://www.ortax.org/>)
- Muliana Elisa Singgih dan Icuik Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. Hal 1-21.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser et al. 2006. Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 21 (7):724-737.
- Rudyawan, A.P. dan Badera, I.D.N.. 2008. "Opini Audit Going Concern: Kajian berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor". (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20arry%20pratama%20&%20badera.doc>). Diakses pada : 20 Juli 2013
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, 248-261

- Setyorini, Theresia N. dan Ardiati, Aloysia Y. 2006. Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor. *Kinerja*, Volume 10, No.1, hal: 76-86.
- Simunic, D.A and Stein M. 1987. "Product Differentiation in Auditing: A Study of Auditor Choice in The Market for Unseasoned New Issues, Canadian Certified General Accountants Research Foundation. *The Accounting Review*.pp571-572.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian KAP?.*Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol.16.No.2.pp.3170.
- Sudarmadji, A. M., & L. Sularto (2007). " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan ". *Jurnal Proceeding PESAT*. Vol. 2: page 53-61.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Supriyono. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFEE.
- Tate, S.L. 2006. "Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations". Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.
- Vanstraelen, Ann.2000. "Going-Concern Opinions, Auditor Switching and the Self-Fulfilling Prophecy Effect Examineal in the Regulatory Context of Bergium". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*.
- Woo, E.S. dan H.C. Koh. 2001. "Factors Associated with Auditor Changes: A Singapore Study". *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.